

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN DAN KELENGKAPAN  
PERANGKAT PEMBELAJARAN GURU TERHADAP HASIL BELAJAR PESERTA  
DIDIK (STUDI KASUS DI SDN KECAMATAN PANDAAN KABUPATEN PASURUAN)**

**Susi Nuryati**

Prodi Manajemen Pendidikan, Program Pascasarjana (S2),  
Universitas Gresik. TA 2020

**ABSTRACT**

*The success of an educational goal depends on how the teaching and learning process experienced by students. Effective classroom management is an absolute prerequisite for effective teaching and learning. The function of classroom management is to create a conducive classroom atmosphere in order to improve the quality of learning.*

*The purpose of this study was to determine the partial effect of the implementation of learning management on student learning outcomes and to determine the partial effect of the completeness of teacher learning devices on student learning outcomes and to determine the simultaneous effect of learning management implementation and the completeness of teacher learning devices on student learning outcomes students at SDN in Pandaan Subdistrict, Pasuruan Regency.*

*This research is a type of research that basically uses an inductive deductive approach. This approach departs from a theoretical framework, the ideas of experts, and understanding of researchers based on their experience, in this study using the entire population because of their small numbers. So that in this study as many as 40. This method is called the quantitative method because the research data in the form of numbers and analysis using statistics.*

*The conclusions that can be drawn from the results of multiple linear regression analysis are as follows: 1) Learning management has an impact on the completeness of learning tools, this is seen from the t test where the resulting t-test value of 3,650 with a significant level of 0.001. 2) The completeness of the learning kit has an impact on improving student learning outcomes, and these results are supported by the results of multiple linear regression, namely the t test in which the resulting t-count is 2.841 with a significant level of 0.007. 3) Simultaneous test results can be seen from the resulting F count value of 10,041 with a significance value of 0,000 less than 5%. This shows that good learning management and balanced by the completeness of high learning tools, the learning outcomes of students will be better.*

**Keywords: Learning Management, Learning Tools and Learning Outcomes**

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang Masalah**

Peran seorang guru sangat penting khususnya dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menarik. Itu karena secara prinsip, guru memegang tugas pengajaran dan pengelolaan kelas. Terciptanya proses pembelajaran yang baik, tidak terlepas dari kemampuan guru dalam merancang dan meracik materi pelajaran agar terbangun pembelajaran yang disukai dan

disenangi siswa. Manajemen pembelajaran mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran.

Manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pengelolaan pembelajaran. Masalah pokok yang sering dihadapi oleh guru, baik guru pemula maupun yang sudah berpengalaman adalah masalah

pengelolaan kelas atau manajemen kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan prasyarat mutlak bagi terciptanya proses belajar-mengajar yang efektif pula. Fungsi pengelolaan kelas adalah guna menciptakan suasana kelas yang kondusif demi meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu (Subroto, 1997).

Pengelolaan kelas menjadi tugas dan tanggung jawab guru dengan memberdayakan segala potensi yang ada dalam kelas demi kelangsungan proses pembelajaran.

Pengelolaan kelas atau manajemen kelas merupakan suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai tujuan pengajaran. Manajemen pembelajaran merupakan sebagai usaha ke arah pencapaian tujuan-tujuan melalui aktivitas-aktivitas orang lain atau membuat sesuatu dikerjakan oleh orang-orang lain, berupa peningkatan minat, perhatian, kesenangan, dan latar belakang siswa (orang yang belajar), dengan memperluas cakupan aktivitas (tidak terlalu dibatasi), serta mengarah kepada pengembangan gaya hidup di masa mendatang. Dengan berpijak dari pernyataan-pernyataan terkait definisi manajemen pembelajaran tersebut, maka dapat dibedakan antara pengertian manajemen pembelajaran dalam arti luas dan manajemen pembelajaran dalam arti sempit.

Pada kegiatan merencanakan pembelajaran, pendidik menentukan tujuan pembelajaran, yakni tujuan yang ingin dicapai setelah terjadinya proses-kegiatan pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari aspek, yaitu apa yang dilakukan peserta didik dan apa yang dilakukan pendidik. Oleh karena itulah, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang berkualitas dan maksimal, maka dibutuhkan adanya perencanaan. Perencanaan pembelajaran adalah proses pengambilan keputusan berdasarkan hasil berpikir secara rasional, tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu perubahan

tingkah laku peserta didik setelah melalui pembelajaran serta upaya yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan tersebut. Konkretnya, dalam perencanaan pembelajaran ini pendidik membuat perangkat pembelajaran. Kegiatan mengorganisasikan pembelajaran, pendidik mengumpulkan dan menyatukan berbagai macam sumber daya dalam proses pembelajaran; baik pendidik, peserta didik, ilmu pengetahuan serta media belajar. Dan dalam waktu yang sama, mensinergikan antara berbagai sumberdaya yang ada dengan tujuan yang akan dicapai. Pada kegiatan mengendalikan (mengarahkan) pembelajaran, pendidik melaksanakan rencana kegiatan pembelajaran yang telah dibuat di awal dalam perangkat pembelajaran, guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada kegiatan mengevaluasi pembelajaran, pendidik melakukan penilaian (evaluasi) terhadap pembelajaran yang telah berlangsung. Dalam kegiatan menilai itu lah pendidik dapat menemukan bagaimana proses berlangsungnya pembelajaran serta sejauh mana tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sehingga kemudian dapat menemukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran berikutnya. Melalui kegiatan mengevaluasi pembelajaran ini kemudian dapat dilakukan upaya perbaikan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran merupakan bagian penting dalam proses pembelajaran dan pendidikan. Sehingga dalam manajemen pembelajaran pun memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan. Beberapa bagian terpenting dalam manajemen pembelajaran tersebut antara lain: penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Disamping itu, dalam penyusunan materi diperlukan juga rancangan tugas ajar dalam ranah psikomotorik, dan rancangan tugas ajar dalam ranah afektif, selain rancangan tugas ajar dalam ranah kognitif tentunya.

Pada dewasa ini banyak masalah yang timbul lebih cepat. Sebelum kita dapat mengidentifikasi masalah itu, yang pasti tampak cara untuk

memperoleh kejelasan dan hal ini tidak dapat dipisahkan dengan masalah-masalah itu. Semakin lama masalah itu menjadi sangat kompleks. Juga dalam masalah-masalah itu selalu terjadi perubahan terutama masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan.

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh parsial implementasi manajemen pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SDN Se-Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan?
2. Apakah ada pengaruh parsial kelengkapan perangkat pembelajaran guru terhadap hasil belajar peserta didik di SDN Se-Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan?
3. Apakah ada pengaruh simultan implementasi manajemen pembelajaran dan kelengkapan perangkat pembelajaran guru terhadap hasil belajar peserta didik di SDN Se-Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan?

#### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh parsial implementasi manajemen pembelajaran terhadap hasil belajar peserta didik di SDN Se-Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.
2. Untuk mengetahui pengaruh parsial kelengkapan perangkat pembelajaran guru terhadap hasil belajar peserta didik di SDN Se-Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.
3. Untuk mengetahui pengaruh simultan implementasi manajemen pembelajaran dan kelengkapan perangkat pembelajaran guru terhadap hasil belajar peserta didik di SDN Se-Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Manajemen Pembelajaran Pengertian Manajemen**

Manajemen berasal dari bahasa Inggris, yaitu *management* yang berasal dari kata *to manage*, artinya mengurus dan mengelola. Manajemen juga berasal dari bahasa Prancis kuno, yaitu *management* yang berarti seni melaksanakan dan mengatur (Novan Ardi Wiyani, M. Najib dan Sholichin 2013: 223). Dalam pengertian lain disebutkan bahwa manajemen berasal dari kata "*manus*" yang berarti "tangan" berarti menangani sesuatu, mengatur, membuat sesuatu menjadi seperti yang diinginkan dengan mendayagunakan seluruh sumber daya yang ada (Rohman, 2012: 2). Menurut Abdurrahmat Fathoni (2006:5-6) manajemen merupakan proses pemberian bimbingan, pengendalian, pengelolaan, kepemimpinan, ketatalaksanaan, yang merupakan proses kegairahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu (Melayu, 2004). Secara etimologis, kata manajemen merupakan terjemahan dari *management*. Kata *management* sendiri berasal dari kata *manage* atau *magiare* yang berarti melatih kuda dalam melangkah kakinya. Dalam pengertian manajemen, terkandung dua kegiatan ialah kegiatan berpikir (*mind*) dan kegiatan tingkah laku (*action*) (Prihatin, 2009).

Makna manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan dalam tugas. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik. Untuk mengetahui istilah manajemen, pendekatan yang digunakan adalah berdasarkan pengalaman manajer.

Manajemen sebagai suatu sistem yang setiap komponennya menampilkan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian maka manajemen merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Pencapaian tujuan-tujuan organisasi dilaksanakan dengan pengelolaan fungsi-fungsi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penyusunan personalia atau kepegawaian (staffing), pengarahan dan kepemimpinan (leading), dan pengawasan (controlling) (Fattah, 1999).

Manajemen merupakan proses yang khas bertujuan untuk mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien menggunakan semua sumber daya yang ada. Terry menjelaskan: "*Management is performance of conceiving desired result by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*". Ini dapat dipahami bahwa manajemen adalah kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya (Syafarudin, 2005) Ricky W. Griffin mendefinisikan manajemen sebagai suatu rangkaian aktifitas ( termasuk perencanaan, dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada sumber-sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) dengan maksud untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. 2 Selanjutnya Pengertian Manajemen dikemukakan Parker (Stoner & Freeman, 2000) bahwa seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (the art of getting things done through people). 3 Sufyarma mengutip dari Stoner mengatakan : Manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (Sufyarma, 2004).

#### **Unsur-unsur Manajemen Pembelajaran**

Unsur-unsur manajemen, pada umumnya terdiri dari 6 (enam) yang dikenal dengan the six MS, yaitu Men, Money, Materials, Teachers, Methods and Students. Menurut (Winardi, 1983) diantara seluruh unsur tersebut, men (manusia) adalah unsur yang paling penting di dalam proses manajemen, sebab manajemen itu ada karena adanya dua orang atau lebih yang

bekerja sama dalam mencapai tujuan yang telah dipakati bersama. Hal ini berarti manusia merumuskan tujuan, manusia yang menyusun organisasi sebagai wadah pencapaian tujuan, manusia pula yang bekerja untuk mencapai tujuan dan sekaligus manusia pula yang mengendalikan serta menikmati hasil-hasil yang dicapai.

Untuk menjamin keberhasilan sebuah usaha maka manajemen haruslah dilaksanakan berdasarkan dalil-dalil umum manajemen atau yang lebih dikenal sebagai prinsip-prinsip manajemen.

#### **Pengertian Pembelajaran**

Arti Pembelajaran Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat dari pengalaman. Belajar pada hakekatnya adalah suatu aktivitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada diri individu yang sedang belajar. Dari konsep belajar muncul istilah pembelajaran. Yang dapat diartikan pembelajaran sebagai upaya membelajarkan siswa.<sup>8</sup> Pembelajaran sebagai suatu rangkaian kegiatan (kondisi, peristiwa, kejadian, dsb) yang sengaja dibuat untuk mempengaruhi pembelajar, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung mudah.

Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Pembelajaran mencakup pula kejadian-kejadian yang diturunkan oleh bahan-bahan cetak, gambar, program radio, televisi, film, slide maupun kombinasi dari bahan-bahan itu. Bahkan saat ini berkembang pembelajaran dengan pemanfaatan berbagai program komputer untuk pembelajaran atau dikenal dengan e-learning.

#### **Konsep Manajemen Pembelajaran**

Berpijak dari konsep manajemen dan pembelajaran, maka konsep manajemen pembelajaran dapat diartikan proses mengelola yang meliputi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengendalian (pengarahan) dan pengevaluasian kegiatan yang berkaitan dengan proses membelajarkan pembelajar dengan mengikutsertakan berbagai faktor di

dalamnya guna mencapai tujuan. Dalam “*manage*” atau mengelola pembelajaran, manajer dalam hal ini guru melaksanakan berbagai langkah kegiatan mulai dari merencanakan pembelajaran, mengorganisasikan pembelajaran, mengarahkan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Pengertian manajemen pembelajaran demikian dapat diartikan secara luas dalam arti mencakup keseluruhan kegiatan bagaimana membelajarkan siswa mulai dari perencanaan pembelajaran sampai pada penilaian pembelajaran. Pendapat lain menyatakan bahwa manajemen pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran yaitu strategi pengelolaan pembelajaran.

Manajemen pembelajaran termasuk salah satu dari manajemen implementasi kurikulum berbasis kompetensi. Manajemen yang lain adalah manajemen sumber daya manusia, manajemen fasilitas, dan manajemen penilaian. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam hal manajemen pembelajaran sebagai berikut; jadwal kegiatan guru-siswa; strategi pembelajaran; pengelolaan bahan praktik; pengelolaan alat bantu; pembelajaran ber-tim; program remidi dan pengayaan; dan peningkatan kualitas pembelajaran.

### **Tujuan Manajemen pembelajaran**

Tujuan manajemen pendidikan erat sekali dengan tujuan pendidikan secara umum, karena manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Apabila dikaitkan dengan pengertian manajemen pendidikan pada hakikatnya merupakan alat mencapai tujuan. Adapun tujuan pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik.

Tujuan pembelajaran bisa melalui pendekatan masalah khusus dalam pembelajaran, mengandung arti sebagai pengetahuan dan pengertian berdasarkan informasi yang diterima. Pendekatan ini lebih mempertimbangkan apa yang harus dipelajari tentang materi tersebut. Bahwa pendekatan ini akan menciptakan pembelajaran yang

spesifik sesuai dengan bidangnya. Pendekatan berikutnya yaitu pendekatan penguraian isi pembelajaran. Pendekatan ini lebih menetapkan berdasarkan fakta-fakta dari masalah yang di tampilkan. Pendekatan ini terjadi apabila “tipe yang benar dan sesuai dengan isi pembelajaran” sesuai dengan isi standar kurikulum dan bagan kerja, perangkat pembelajaran, pelatihan manual, dan lain sebagainya. Masalah pada pendekatan ini, harus sesuai dengan standar isi dimana tidak banyak yang sesuai atau tidak ada jalan keluar yang cukup mampu untuk organisasi atau kebutuhan sosial. Tujuan khusus melalui pendekatan tugas akan tepat jika melalui perencanaan yang tepat dan melalui latihan dengan petugas yang ahli dalam pelatihan tersebut atau jika pendesain pembelajaran dapat melatih pemahaman dan kecakapan untuk mengkonfirmasi atau mengubah tujuan pembelajaran setelah menemukan fakta.

## **2. Kelengkapan Perangkat Pembelajaran**

### **Pengertian Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Dalam KBBI (2007: 17), perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Menurut Zuhdan, dkk (2011: 16) perangkat pembelajaran adalah alat atau perlengkapan untuk melaksanakan proses yang memungkinkan pendidik dan peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran. Perangkat pembelajaran menjadi pegangan bagi guru dalam melaksanakan pembelajaran baik di kelas, laboratorium atau di luar kelas. Dalam Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah disebutkan bahwa penyusunan perangkat pembelajaran merupakan bagian dari perencanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan RPP yang mengacu pada standar isi. Selain itu,

dalam perencanaan pembelajaran juga dilakukan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian, dan skenario pembelajaran.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun 2013 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan bahwa silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Silabus dikembangkan berdasarkan Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Silabus digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Silabus untuk mata pelajaran di sekolah secara umum berisi: 1) Identitas mata pelajaran, 2) Identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, 3) Kompetensi inti, merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi dalam aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk semua jenjang pendidikan, kelas dan mata pelajaran. 4) Kompetensi dasar, berkaitan dengan kemampuan spesifik yang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan yang terkait muatan atau mata pelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian Pendekatan Penelitian**

Pendekatan Penelitian dalam suatu penelitian seorang peneliti harus menggunakan jenis penelitian yang tepat. Hal ini dimaksud agar peneliti dapat memperoleh gambaran yang jelas mengenai masalah yang dihadapi serta langkah langkah yang digunakan dalam mengatasi masalah tersebut. Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian

kuantitatif adalah suatu jenis penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif induktif.

Pendekatan ini berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan permasalahan beserta pemecahannya yang diajukan untuk memperoleh pembenaran (verifikasi) atau penilaian dalam bentuk dukungan data empiris di lapangan. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan juga sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah menemui kaidah kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional dan sistematis.

Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka angka dan analisis menggunakan statistik Margono menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif adalah suatu penelitian yang lebih banyak menggunakan logika hipotesis verifikasi yang dimulai dengan berfikir deduktif untuk menurunkan hipotesis kemudian melakukan pengujian di lapangan dan kesimpulan atau hipotesis tersebut ditarik berdasarkan data empiris. Sedangkan menurut Sudyaharjo, riset kuantitatif merupakan metode pemecahan masalah yang terencana dan cermat, dengan desain yang terstruktur ketat, pengumpulan data secara sistematis terkontrol dan tertuju pada penyusunan teori yang disimpulkan secara induktif dalam kerangka pembuktian hipotesis secara empiris.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Metode

Penelitian Kuantitatif adalah suatu bentuk metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen Sugiyono, penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah ada hubungan penerapan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan fasilitas pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini diawali dengan mengkaji teori-teori dan pengetahuan yang sudah ada sehingga muncul sebab permasalahan. Permasalahan tersebut diuji untuk mengetahui penerimaan atau penolakannya berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Adapun data yang diperoleh dari lapangan dalam bentuk skor kecerdasan emosional, skor motivasi dan hasil belajar matematika dalam bentuk angka-angka yang sifatnya kuantitatif.

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian survei adalah penelitian dengan memberi suatu batas yang jelas tentang data. Karena pengaruh yang dimaksud disini adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Jenis penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif yaitu metodologi yang berdasarkan data dari hasil pengukuran berdasarkan variabel penelitian yang ada. Objek kajian dari metodologi penelitian kuantitatif adalah ilmu eksak atau ilmu pasti. Ada dua format penelitian kuantitatif berdasarkan paradigma dominan dalam metodologi penelitian kuantitatif yaitu format deskriptif dan format eksplanasi. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan format deskriptif yaitu bertujuan untuk menjelaskan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai variabel yang timbul

dimasyarakat yang menjadi obyek penelitian itu berdasarkan apa yang terjadi. Kemudian mengangkat ke permukaan karakter atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun variabel tersebut.

#### **Obyek Penelitian**

##### **Populasi**

Pengertian populasi menurut Arikunto (2006:115) adalah "keseluruhan obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data". Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru yang mengajar

##### **Sampel**

"Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang akan diteliti" (Arikunto 1999 : 105). Penelitian ini menggunakan sampel, karena sampel merupakan wakil dari populasi maka mencerminkan populasinya. Dalam penelitian ini menggunakan seluruh populasi karena jumlahnya kecil. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 40 sampel.

##### **Sampling**

Sampling merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memilih dan mengambil sampel secara benar dari suatu populasi "(Suharsimi Arikunto 2003 : 124). Sample adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2002:57). Arikunto (1999 : 120, yang menyatakan bahwa : "*Apabila subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitian menjadi penelitian populasi.*

*Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih".* Merujuk uraian diatas, peneliti mengambil satu kesimpulan bahwa dalam penentuan jumlah sampel sifatnya kondisional dan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. karena jumlah populasi kurang dari 100, maka seluruh

anggota populasi diambil sebagai sampel penelitian. Dengan demikian penelitian ini merupakan penelitian populasi.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode yang dipakai untuk mengumpulkan data adalah dengan :

#### Observasi

Dalam hubungannya dari variabel-variabel penelitian ini, metode observasi terutama digunakan untuk melengkapi data kualitas pendidikan yang barangkali dari hasil pencarian data dengan metode lain data yang dihasilkan kurang dapat dipercaya. Karena pada dasarnya observasi merupakan metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang fenomena-fenomena yang diteliti. Dengan demikian hasil pengamatan langsung di lapangan melalui metode ini dapat dijadikan sebagai alat konfirmasi data yang telah dihasilkan oleh metode lain.

#### 3.1.1. Dokumenter

Metode ini digunakan dengan cara melihat dokumen-dokumen resmi, catatan-catatan serta buku-buku dan peraturan yang relevansinya dengan permasalahan yang diteliti dan pembahasan hasil penelitian.

## ANALISIS HASIL PENELITIAN

### Analisis Regresi Linier Berganda

#### Persamaan regresi linier berganda

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dibawah ini merupakan hasil analisis regresi linier berganda:

Tabel 4.15

#### Persamaan Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	1,552
Manajemen pembelajaran (X <sub>1</sub> )	0,317
Kelengkapan perangkat pembelajaran (X <sub>2</sub> )	0,281

Sumber : Lampiran 9

Persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 1,552 + 0,317 X_1 + 0,281 X_2$$

Persamaan regresi di atas menjelaskan bahwa konstanta (a) yang dihasilkan sebesar 1,552 hal ini menunjukkan bahwa besarnya Hasil belajar peserta didik adalah 1,552 jika variabel Manajemen pembelajaran dan Kelengkapan perangkat pembelajaran adalah nol atau konstan.

Koefisien regresi pada variabel Manajemen pembelajaran (b<sub>1</sub>) adalah positif yaitu sebesar 0,317 artinya jika Manajemen pembelajaran naik satu satuan maka Hasil belajar peserta didik akan naik sebesar 0,317 satuan dengan asumsi variabel Kelengkapan perangkat pembelajaran adalah konstan.

Koefisien regresi pada variabel Kelengkapan perangkat pembelajaran (b<sub>2</sub>) adalah positif yaitu sebesar 0,281 artinya jika Kelengkapan perangkat pembelajaran naik satu satuan maka Hasil belajar peserta didik akan naik sebesar 0,281 satuan dengan asumsi variabel Manajemen pembelajaran adalah konstan.

#### Uji Pengaruh Secara Simultan (Uji F) dan Nilai Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Adapun hasil uji F dan koefisien determinasi yang dihasilkan dapat disimpulkan bahwa variabel Manajemen pembelajaran dan Kelengkapan perangkat



pembelajaran secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar peserta didik, hal ini disebabkan nilai  $F_{hitung}$  yang dihasilkan sebesar 10,041 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa Manajemen pembelajaran yang baik dan diimbangi oleh Kelengkapan perangkat pembelajaran yang tinggi maka Hasil belajar peserta didik akan semakin baik.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Untuk regresi berganda menggunakan R square yang sudah disesuaikan (Adjusted R-Square). Adapun nilai adjusted R-square yang dihasilkan adalah :

Tabel 4.17

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.593 <sup>a</sup>	.352	.317	.31289

a. Predictors: (Constant), kelengkapan perangkat pembelajaran (X2), Man Pembelajaran (X1)

b. Dependent Variable: hasil belajar peserta didik

Sumber : Lampiran

Nilai adj-R square yang dihasilkan sebesar 0,317 menunjukkan bahwa Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh Manajemen pembelajaran dan Kelengkapan perangkat pembelajaran sebesar 31,7% sedangkan sisanya 68,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain selain variabel penelitian ini.

#### 4.4.3. Uji Pengaruh Secara Parsial (Uji t) dan Nilai $r^2$ Partial

Adapun hasil uji t dan nilai  $r^2$  parsial dari masing-masing variabel bebas

a. Pada variabel Manajemen pembelajaran ( $X_1$ ), nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 3,650 dengan tingkat signifikan kurang dari 5% yaitu 0,001. Dapat disimpulkan bahwa Manajemen pembelajaran ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar peserta didik (Y). Nilai  $r^2$  parsial pada variabel ini sebesar 0,2652 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Manajemen pembelajaran ( $X_1$ ) terhadap Hasil belajar peserta didik (Y) adalah 26,52%.

b. Pada variabel Kelengkapan perangkat pembelajaran ( $X_2$ ), nilai t hitung yang dihasilkan sebesar 2,841 dengan tingkat signifikan kurang dari 5% yaitu 0,007. Dapat disimpulkan bahwa Kelengkapan perangkat pembelajaran ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Hasil belajar peserta didik (Y). Nilai  $r^2$  parsial pada variabel ini sebesar 0,1789 menunjukkan bahwa besarnya pengaruh Kelengkapan perangkat pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap Hasil belajar peserta didik (Y) adalah 17,89%.

### Manajemen pembelajaran

Manajemen pembelajaran merupakan kemampuan mengarahkan dan mencapai hasil yang diinginkan dengan pemberdayaan manusia dan sumber daya lainnya proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian upaya anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Pembelajaran bukan hanya terbatas pada kegiatan yang dilakukan guru, seperti halnya dengan konsep mengajar. Pembelajaran mencakup semua kegiatan yang mungkin mempunyai pengaruh langsung pada proses belajar manusia. Manajemen pembelajaran dalam arti luas berisi proses kegiatan mengelola

bagaimana membelajarkan pembelajar dengan kegiatan yang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan atau pengendalian dan penilaian. Sedang manajemen pembelajaran dalam arti sempit diartikan sebagai kegiatan yang perlu dikelola oleh guru selama terjadinya proses interaksinya dengan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran

Tujuan pembelajaran bisa melalui pendekatan masalah khusus dalam pembelajaran, mengandung arti sebagai pengetahuan dan pengertian berdasarkan informasi yang diterima. Pendekatan ini lebih mempertimbangkan apa yang harus dipelajari tentang materi tersebut. Bahwa pendekatan ini akan menciptakan pembelajaran yang spesifik sesuai dengan bidangnya. Pendekatan berikutnya yaitu pendekatan penguraian isi pembelajaran. Pendekatan ini lebih menetapkan berdasarkan fakta-fakta dari masalah yang di tampilkan. Pendekatan ini terjadi apabila "tipe yang benar dan sesuai dengan isi pembelajaran" sesuai dengan isi standar kurikulum dan bagan kerja, perangkat pembelajaran, pelatihan manual, dan lain sebagainya. Masalah pada pendekatan ini, harus sesuai dengan standar isi dimana tidak banyak yang sesuai atau tidak ada jalan keluar yang cukup mampu untuk organisasi atau kebutuhan sosial.

Manajemen pembelajaran inilah yang menumbuh suburkan bagaimana mutu dan kinerja dilaksanakan oleh para anggotanya. Semakin baik manajemen pembelajaran semakin baik pula hasil belajar peserta didik-gurunya. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa SDN Se-Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan memiliki manajemen pembelajaran yang baik, dilihat dari jawaban responden pada variabel ini yaitu 97.50% menjawab skor 3 dan 4 yaitu sebagian besar responden cenderung menyetujui item pernyataan, diantaranya pengambilan keputusan secara bersama untuk meningkatkan mutu pendidikan., dan lain sebagainya yang dapat dilihat pada tabel 4.1.

Manajemen pembelajaran yang baik akan berdampak pada peningkatan

hasil belajar peserta didik, dilihat dari jawaban responden yaitu 97.50% responden menjawab skor 3 dan 4 atau sebagian besar responden menyetujui item pernyataan yang berarti menyatakan bahwa dalam merencanakan dan mempersiapkan mengajar, guru menyusun silabus sesuai dengan kurikulum yang berlaku., dan lain sebagainya yang dapat dilihat selengkapnya pada tabel 4.3.

Berdasarkan jawaban responden terdapat kecenderungan bahwa manajemen pembelajaran berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, dan hasil tersebut didukung oleh hasil regresi linier berganda yaitu  $t$  dimana nilai  $t$ -hitung yang dihasilkan sebesar 3,650 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Jika dilihat dari tingkat signifikan tersebut yaitu kurang dari 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa manajemen pembelajaran ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik ( $Y$ ), dan besarnya pengaruh manajemen pembelajaran ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar peserta didik ( $Y$ ) adalah 26,52%.

### **Kelengkapan Perangkat Pembelajaran**

Perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Perangkat merupakan alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar. Perlengkapan yang lain yang tidak kalah penting adalah sarana dan prasarana, sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor penentuan terhadap prestasi belajar siswa, maka persyaratan dan penggunaan sarana pembelajaran harus mengacu pada tujuan pembelajaran, metode, penilaian minat siswa dan kemampuan guru.

Prasarana pendidikan adalah segala macam peralatan, kelengkapan, dan benda-benda yang digunakan guru (dan murid) untuk memudahkan penyelenggaraan pendidikan. Perbedaan sarana pendidikan dan prasarana pendidikan adalah pada fungsi masing-

masing, yaitu “Sarana pendidikan untuk memudahkan penyampaian/mem pelajari materi pelajaran. Untuk menerapkan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran, guru memerlukan perangkat pembelajaran. Gambaran bagian dari perangkat pembelajaran dalam sekolah misalnya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan bahan ajar berupa LKS (Lembar Kerja Siswa) berbasis pemecahan masalah pada pembelajaran, melalui bahan ajar yang sesuai, kegiatan pembelajaran akan terasa lebih menarik bagi siswa, siswa juga dapat belajar secara mandiri, dan lebih mudah dalam mempelajari setiap kompetensi yang harus dikuasai.

Pengembangan bahan ajar hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran. Pemanfaatan fasilitas dalam pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, meningkatkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan berpengaruh secara psikologis kepada siswa. Dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa di SDN Se-Kecamatan Pandaan Kabupaten Pasuruan memiliki pengambilan keputusan yang cukup baik, dilihat dari jawaban responden pada variabel ini yaitu 87.50% menjawab skor 3 dan 4 yaitu sebagian besar responden cenderung menyetujui item pernyataan. salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai kelengkapan perangkat pembelajaran, dan lain sebagainya yang dapat dilihat pada tabel 4.2.

Kelengkapan perangkat pembelajaran yang baik akan berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, dilihat dari jawaban responden yaitu 87.50% responden menjawab skor 3 dan 4 atau sebagian besar responden menyetujui item pernyataan yang berarti sebagian besar responden adalah perangkat pembelajaran merupakan hal yang harus disiapkan oleh guru sebelum melaksanakan pembelajaran, dan lain sebagainya yang dapat dilihat selengkapnya pada tabel 4.3.

Berdasarkan jawaban responden terdapat kecenderungan bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, dan hasil tersebut didukung oleh hasil regresi linier berganda yaitu uji t dimana nilai t-hitung yang dihasilkan sebesar 2,841 dengan tingkat signifikan sebesar 0,007. Jika dilihat dari tingkat signifikan tersebut yaitu kurang dari 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Y), dan besarnya pengaruh kelengkapan perangkat pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar peserta didik (Y) adalah 17,89%.

### **Hasil Belajar Peserta Didik**

Belajar merupakan Suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Belajar merupakan peristiwa sehari-hari di sekolah. Belajar merupakan hal yang kompleks, kompleksitas belajar tersebut dapat dipandang dari dua subjek, yaitu dari siswa dan dari guru. Dari segi siswa, belajar dialami sebagai suatu proses. Siswa mengalami proses mental dalam menghadapi bahan belajar. Bahan belajar tersebut berupa keadaan alam, hewan, tumbuh-tumbuhan, manusia, dan bahan yang terdihimpun dalam buku-buku pelajaran.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Hasil belajar

digunakan untuk mengetahui sebatas mana siswa dapat memahami serta mengerti materi tersebut. Hasil belajar menjadi sebuah pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar dinyatakan dalam simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak atau siswa pada suatu periode tertentu. Hasil belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa tersebut setelah menerima pengalaman belajarnya yang dapat dinilai dengan adanya perubahan tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa factor, dan dalam penelitian ini faktor yang diteliti adalah manajemen pembelajaran dan kelengkapan perangkat pembelajaran. Manajemen pembelajaran dan kelengkapan perangkat pembelajaran secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil uji secara simultan dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  yang dihasilkan sebesar 10,041 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang baik dan diimbangi oleh kelengkapan perangkat pembelajaran yang tinggi maka hasil belajar peserta didik akan semakin baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari hasil analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

1. Manajemen pembelajaran berdampak pada kelengkapan perangkat pembelajaran, hal ini dilihat dari uji t dimana nilai t-hitung yang dihasilkan sebesar 3,650 dengan tingkat signifikan sebesar 0,001. Karena tingkat

signifikan yang dihasilkan kurang dari 5%, maka dapat disimpulkan bahwa Manajemen pembelajaran sekolah ( $X_1$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Y), dan besarnya pengaruh Manajemen pembelajaran sekolah ( $X_1$ ) terhadap hasil belajar peserta didik (Y) adalah 26,52%.

2. Kelengkapan perangkat pembelajaran berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik, dan hasil tersebut didukung oleh hasil regresi linier berganda yaitu uji t dimana nilai t-hitung yang dihasilkan sebesar 2,841 dengan tingkat signifikan sebesar 0,007. Jika dilihat dari tingkat signifikan tersebut yaitu kurang dari 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kelengkapan perangkat pembelajaran ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Y), dan besarnya pengaruh kelengkapan perangkat pembelajaran ( $X_2$ ) terhadap hasil belajar peserta didik (Y) adalah 17,89%.

3. Hasil belajar peserta didik dipengaruhi oleh beberapa factor, dan dalam penelitian ini faktor yang diteliti adalah manajemen pembelajaran dan kelengkapan perangkat pembelajaran. Manajemen pembelajaran dan kelengkapan perangkat pembelajaran secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Hasil uji secara simultan dapat dilihat dari nilai  $F_{hitung}$  yang dihasilkan sebesar 10,041 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 5%. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran yang baik dan diimbangi oleh kelengkapan perangkat pembelajaran yang tinggi maka hasil belajar peserta didik akan semakin baik.

## Saran

1. Sekolah diharapkan mampu memiliki manajemen yang efektif, khususnya dalam proses pembelajaran. Dalam manajemen pembelajaran memiliki beberapa kegiatan dan hal-hal penting untuk diperhatikan yaitu penciptaan lingkungan belajar, mengajar dan melatih harapan kepada peserta didik, meningkatkan aktivitas belajar, dan meningkatkan kedisiplinan peserta didik. Seorang guru dituntut untuk teliti dalam memilih dan menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, namun dalam mencapai suatu tujuan yang baik pasti ada kendala suatu masalah yang menghalangi dalam pencapaian tujuan tersebut.
2. Setiap sekolah hendaknya mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang dianggap cocok dengan bakat dan minat siswa melalui efektifitas pembelajaran pada sumber dan kelengkapan perangkat pembelajaran. Penggunaan metode yang bervariasi dan relevan dapat merangsang keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Dalam menyiapkan kemampuan guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah dan meningkatkan kemampuan penalaran. Proses pembelajaran di kelas sangat membutuhkan kelengkapan perangkat pembelajaran. Namun kebanyakan guru sekarang menjadikan perangkat pembelajaran hanya sebatas administrasi dan formalitas saja. Ini semua menyalahi keberfungsian perangkat pembelajaran dalam dunia pendidikan. Banyak guru yang mengabaikan pentingnya perangkat pembelajaran dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor rendahnya kualitas mutu pendidikan di Indonesia.
3. Sekolah memiliki *output* yang diharapkan. *Output* sekolah merupakan prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah, kemampuan siswa dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan guru juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar

memiliki kedudukan yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran yang merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan setelah proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar peserta didik amat ditentukan kualitas dan komitmen seorang guru, sehingga disekolah guru diharapkan mampu dinamis dan profesional akan terwujud hasil belajar peserta didik yang baik dan optimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.M.P, F.J. Monk, Knoers dan Rahayu, Siti, 1994. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagian*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University)
- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Abdurrahmat, Fathoni. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Rineka Cipta.
- Abdul Majid. 2008. *Perencanaan Pembelajaran, Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: PT. Rosda Karya.
- Afzal, Arie dan Abdul Rohman. 2012. "Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan, dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan". *Diponegoro Journal of Accounting*, Volume.1, No.2. Hal 1-9.
- Ardi Novan Wiyani. 2013. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara .1992. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Akbar, Adam. 2012. "Analisis Pengaruh Citra Merek, Harga, dan Kualitas Produk Terhadap Keputusan Pembelian Notebook Toshiba". *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*,

- volume 12, nomor 2. Universitas Gunadarma. Depok. <http://publication.gunadarma.ac.id/handle/123456789/6152>. Halaman 14-20
- Burney, L.L., Henle. C.A., Widener, S.K. 2009. *A Path Model Examining The Relations Among Strategic Performance Measurement System Characteristics, Organizational Justice, And extra-and in-Role performance*. Accounting, Organizations and Society
- Bloom, Benjamin S. et. al, *Taxonomy of educational Objective*, Handbook I: Cognitive Domain (New York: David McKay, 1956).
- Chatif, Munib. 2013. *Gurunya Manusia:menjadikan semua naka istimewa dan semua anak juara*.Cetakan XII Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka
- Criticos (1996) "Media". *Gordon B.Davis (1990) (11) "Pengertian Informasi"* *Heinich et.al.(2002)*; Ibrahim, (1997); Ibrahim et.al., (2001) "Definisi Media Informasi"
- Dimiyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta dan Depdikbud.
- Danim, Sudarwan (1995). *MediaKomunikasi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Jarolimek, J. & Foster, C.D. (1976). *Teaching and Learning in the Elementary School*. London: Macmillan Publishing C
- Prihatin. Eka (2011). *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta
- Fattah. Nanang (1999). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Gagne, R.M. 1985. *The Condition of Learning Theory of Instrucion*. New York: Rinehart.
- Gunawan, (1996). *Administrasi Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 1996), 218.
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Manajemen
- Husaini, Usman. (2011). *Manajemen, Teori, Praktek, dan Riset Pendidikan*, edisi 3 Jakarta : Bumi Aksara.
- H. Malayu S.P. Hasibuan. (2011). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta: Bumi Aksara
- Lindgren (2009) Educational Phscology in Classroom.New York : Jhon Wilely and Son.Inc**
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai dan. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Purwanto. Ngalim (2002). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 Tahun
- Ricky W. Griffin. (2004). *Manajemen, alih bahasa Gina Gania*; editor Wisnu Candra Kristiaji. Jakarta: Erlangga.
- Sadiman. 2002. *Media Pembelajaran dan Proses Belajar Mengajar, Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hlm. 19.
- Sihkabuden dan Setyosari, 2005. *Media Pembelajaran*. Malang: Elang Mas.
- Sumantri, Mulyani, dan Permana Johar. 1998/1999. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Dirjen Dikti, Depdikbud.
- Susanto. Ahmad, (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sufyarma. (2004). *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan* Bandung: CV. Alfabeta.
- Sukmadinata,, Nana Syaodih. (2002). *Pengembangan Kurikulum: Teori dan Praktek*. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
- Syafarudin, (2005). *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Slavin, Robert. (2011). *Psikologi Pendidikan Teori dan praktek*. Jakarta:Indeks
- Slameto. 1995, *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta
- Stoner & Freeman, 2000. *Manajemen*.Prenhalindo:Jakarta
- Permendiknas RI No.52 Tahun 2008 tentang Standar Proses pasal 1 lampiran II